

HUBUNGAN TIPE KEPERIBADIAN DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP PERILAKU CARING PERAWAT

Nur Aini¹, Tutu April Ariani²

¹² Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang

(Korespondensi: aini_anindya@yahoo.com)

ABSTRAK

Pendahuluan : Masyarakat semakin menuntut pelayanan kesehatan yang bermutu. Ukuran keberhasilan suatu pelayanan adalah kepuasan pasien. Kepuasan pasien dapat diwujudkan bila perawat memiliki dan menerapkan perilaku caring. Namun permasalahan yang mendasar pada profesi keperawatan saat ini adalah rendahnya perilaku caring. Perilaku caring bisa dipelajari oleh semua perawat, bukan merupakan sifat bawaan dan dipengaruhi oleh faktor psikologis dan organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan tipe kepribadian dan budaya organisasi dengan perilaku caring perawat.

Metode : Jenis penelitian adalah deskriptif analitik. Tempat RST Dr. Soepraeon Malang pada bulan Agustus 2017. Sampel sejumlah 15 orang perawat pelaksana di ruang rawat inap yang diambil dengan teknik total smpling. Instrumen yang digunakan adalah kuisisioner. Analisis data dengan uji statistik Chi Square dan korelasi Spearman.

Hasil : Perilaku caring perawat terbanyak adalah kategori kurang sejumlah 9 orang (60 %), tipe kepribadian mayoritas ekstrovert 8 orang (53,33 %) dan budaya organisasi terbanyak adalah kategori kurang (53,33 %). Hasil uji statistik didapatkan nilai signifikansi (p value) pada tipe kepribadian adalah 0,773 sedangkan pada budaya organisasi 0,018. Sehingga dapat disimpulkan hanya budaya organisasi yang berpengaruh signifikan terhadap perilaku caring perawat.

Diskusi : Budaya organisasi turut membentuk seseorang dalam berperilaku. Budaya organisasi akan menjadi pendorong bagi karyawan untuk bersikap positif, dedikatif dan produktif sehingga akan berdampak pada peningkatan efektivitas kinerja seseorang. Disarankan kepada institusi rumah sakit, agar terus memperbaiki budaya organisasi dan mempertahankan aspek-aspek budaya organisasi yang sudah positif.

Kata Kunci : *caring*, perawat, tipe kepribadian, budaya organisasi

ABSTRACT

Introduction: People are increasingly demanding quality health services. The measure of the success of a service is patient satisfaction. Patient satisfaction can be realized if nurses own and apply caring behavior. But the underlying problem of the current nursing profession is the low caring behavior. Caring behavior can be learned by all nurses, not an innate trait and influenced by psychological and organizational factors. This study aims to determine the relationship of personality type and organizational culture with caring behavior of nurses.

Method: The type of research was descriptive analytic. Area of research is RST Dr. Soepraeon Malang in August 2017. A sample of 15 nurses in the inpatient unit taken with total smpling technique. The instrument used was questionnaire. Data analysis with Chi Square test and Spearman correlation.

Result: The caring behavior of the most nurses was in the category of less than 9 people (60%), personality type of extrovert majority 8 people (53.33%) and most

organizational culture was less category (53.33%). Result of statistical test got value of significance (p value) at personality type is 0,773 whereas at organizational culture 0,018. So it can be concluded only organizational culture that has a significant effect on caring behavior of nurses.

Discussion: Organizational culture contributes to forming a person in behaving. Organizational culture will be a motivator for employees to be positive, dedicative and productive so that will have an impact on improving the effectiveness of a person's performance. It is advisable to the institution of the hospital to continue to improve the organizational culture and maintain the positive aspects of organizational culture.

Keywords: caring, nurse, personality type, organizational culture

PENDAHULUAN

Peningkatan kemajuan di bidang teknologi dan informasi, berdampak pada segala bidang. Salah satunya adanya tuntutan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang bermutu. Ukuran keberhasilan suatu pelayanan adalah kepuasan pasien. Kepuasan pasien dapat diwujudkan bila perawat memiliki dan menerapkan perilaku *caring*. Watson dalam Kemudian, Halldorsdottir dan Hamrin (1997) dan Halldorsdottir dan Karlsdottir (1996) mengidentifikasi konsep *caring* profesional, yang mereka anggap sebagai sesuatu yang memberdayakan pasien, dan berkontribusi pada kesejahteraan dan kesehatan. Kurangnya *caring* profesional menghasilkan berkurangnya kesehatan dan kesehatan. *Caring* merupakan suatu sikap peduli, hormat dan menghargai orang lain (Tomey & Alligood, 2006).

Faktanya banyak perawat yang belum mencerminkan perilaku *caring* dalam merawat pasien. Hasil beberapa

penelitian didapatkan bahwa : 1). Penelitian secara kualitatif oleh Windarini di RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri, sikap *caring* hanya sebagai pemahaman saja tetapi belum tetapi belum diaplikasikan secara maksimal dalam pelayanan kepada pasien, 2). Penelitian Mailani dan Fitri di RSUD Dr. Rasidin Padang didapatkan hasil 39 (46,4%) perilaku *caring* perawat buruk, dan lebih dari separuh 50 (59,5%) pasien tidak puas dengan perilaku *caring* perawat.

Nursalam (2014), dalam orasi ilmiahnya menyampaikan bahwa “permasalahan yang mendasar pada profesi keperawatan Indonesia saat ini adalah perawat masih belum melaksanakan peran *caring* secara profesional dalam memberikan asuhan keperawatan kepada klien, padahal *caring* merupakan upaya untuk meningkatkan mutu pelayanan keperawatan dan keselamatan pasien”. Selama ini perilaku *caring* belum dilaksanakan dengan benar dan hanya merupakan slogan. Padahal *caring*

sangat penting, karena menjadi salah satu unsur penentu akreditasi Rumah Sakit.

Perilaku caring bisa dipelajari oleh semua perawat dan bukan merupakan sifat bawaan. Perawat memahami *caring* dalam kategori deskriptif ini sebagai observasi dan tindakan yang sabar dan penuh perhatian yang menyebabkan kelegaan atau pengentasan gejala dan kenyamanan yang meningkat. Mereka mencoba memahami gejala pasien penyakit dan bahasa tubuh mereka melalui pengamatan dan penilaian fungsi vital, mengintegrasikan tujuan penting dan gejala subyektif dengan data lainnya (Drahošová L, Jarošová D, 2016). Perawat menghadapi situasi yang sulit dan memutuskan apakah akan bertindak atau menunggu dan memantau pasien dengan hati-hati.. Beberapa aspek diidentifikasi yang memungkinkan untuk menggambarkan kepedulian dalam perawatan: peduli sebagai perlindungan dan dukungan untuk kepentingan terbaik

Sebagai pasien, perhatian adalah intervensi keperawatan, peduli sebagai cara hidup, dan peduli sebagai cara untuk memahami esensi keperawatan (Andersson et al.2015; Wilkin and Slevin, 2004; Yam and Rossiter,2009; Gustafsson et al. 2009; and Cheung,1998). Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui adanya hubungan tipe kepribadian dan budaya organisasi dengan perilaku caring perawat.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik yang dirancang untuk mengetahui adanya hubungan antara tipe kepribadian dan budaya organisasi dengan perilaku caring perawat. Tempat penelitian dilakukan RST Dr. Soepraeon Malang pada bulan Agustus 2017. Populasi penelitian adalah perawat di Ruang Rawat Inap yang diambil dengan teknik total sampling. Jumlah sampel yang diambil adalah 15 orang perawat pelaksana. Penelitian hanya dilakukan pada 1 ruangan rawat inap (ruang melati), karena berkaitan dengan proses perizinan yang diberikan oleh Rumah Sakit dan ruangan yang dipilih sebagai *pilot project*.

Kuisisioner perilaku caring dan budaya organisasi diadopsi dari penelitian Rini Fahriani Zees (2011) yang berjudul “Analisis Faktor Budaya Organisasi Yang Berhubungan Dengan Perilaku Caring Perawat di Gorontalo”. Kuisisioner ini disusun berdasarkan Care Q (*the Nurse Behavior Caring Study*) berdasarkan pendapat Larson (1998, dalam Watson 2004). Sedangkan kuisisioner tipe kepribadian bersumber dari Prasetyono (2008). Analisis data

dilakukan dengan analisa data univariat (mean, standar deviasi, prosentase, tabel dan grafik) dan bivariat dengan uji statistik Chi Square dan korelasi Spearman dengan α (tingkat kemaknaan) 5 %.

Tabel 1. Distribusi Kisi-kisi Kuisioner Perilaku Caring

No.	Indikator	Positif	Negatif
1	Kesiapan & ketersediaan	1,3,4,6,7	2,4,5,8
2	Kemampuan memberikan penjelasan & mediasi	9,12,14,37,38	10,11,13
3	Kemampuan memenuhi kenyamanan	16,19,20	15,17,18
4	Kemampuan melakukan tindakan pencegahan	27,28,29,30,32	26,31
5	Kemampuan perawat membina hubungan saling percaya	22,23,24	21,25
6	Kemampuan memberi bantuan dan pengawasan	33,34,35,36	39,40

Tabel 2. Distribusi Kisi-kisi Kuisioner Budaya Organisasi

No.	Indikator	Positif	Negatif
1	Komunikasi	1,2,3,6	4,5,7
2	Pelatihan dan pengembangan	8,9,11	10,12
3	Pengambilan keputusan	17,18,19	20,21
4	Pengambilan risiko	13,15	14,16
5	Reward	31,32	33,34
6	Kerjasama	35,36,37	38,39
7	Praktik manajemen	22,23,25,26,27,29	24,28

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian Awal

Terlebih dahulu dilakukan identifikasi karakteristik seluruh perawat di ruangan melati, perilaku caring, budaya organisasi dan tipe kepribadian.

Pengumpulan data ini dilakukan pada 15 perawat pelaksana. Berikut adalah hasilnya :

1. Karakteristik Responden

Tabel 3. Karakteristik Responden di Rumkit Tk II. Dr. Soepraoen Malang Bulan Agustus Tahun 2017

Data	Jumlah	
	f	%
Jenis Kelamin		
a. Laki-Laki	5	33,33
b. Perempuan	10	66,67
Usia	Rata-rata = 29,7 tahun, min = 21 tahun max = 45 tahun	
Lama kerja	Rata-rata = 8 tahun, maksimal 22 tahun, min = 1 tahun	
Status pegawai		
a. Kontrak	7	46,67
b. Tetap	7	46,67
c. PNS	1	6,66
Pendidikan terakhir		
a. D3	12	80
b. S1	3	20

Hasil penelitian menunjukkan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan 10 orang (66,67 %), rata-rata usia 29,7 tahun, rata-rata lama bekerja 8 tahun, status pegawai mayoritas sebagai pegawai kontrak dan tetap dan pendidikan terakhir mayoritas D3 keperawatan 12 orang (80 %).

2. Perilaku Caring

Tabel 4. Hasil Identifikasi Awal Perilaku Caring Perawat di Rumkit Tk II. Dr. Soepraoen Malang Bulan Agustus Tahun 2017

Perilaku Caring	jumlah	
	f	%
Baik	6	40
Kurang	9	60
Jumlah	15	100

Tabel 5. Nilai Rata-rata Aspek Perilaku Caring Perawat di Rumkit Tk II. Dr. Soepraoen Malang Bulan Agustus Tahun 2017

Aspek Perilaku Caring	Rata-rata
Kesiapan & ketersediaan	25,1
Kemampuan memberikan penjelasan & memediasi	25,6
Kemampuan memenuhi kenyamanan	25,6
Kemampuan melakukan tindakan pencegahan	22
Kemampuan BHSP	16,1
Kemampuan memberi bantuan & pengawasan	18

Hasil penelitian pada tabel 4 dan 5 didapatkan mayoritas perilaku caring perawat adalah kurang sejumlah 9 orang (60%). Rata-rata aspek perilaku caring yang tinggi adalah kemampuan memberikan penjelasan & memediasi serta kemampuan memenuhi kenyamanan. Sedangkan aspek yang terendah adalah kemampuan BHSP.

3. Tipe kepribadian

Tabel 6. Tipe Kepribadian Perawat di Ruang Rawat Inap RST Dr. Soepraoen Malang Bulan Agustus Tahun 2017

Tipe Kepribadian	jumlah	
	f	%
Introvert	6	40
Ekstrovert	8	53,33
Ambivert	1	6,67
Jumlah	15	100

Tabel 7. Hubungan Tipe Kepribadian Perawat Dengan Perilaku Caring di Ruang Rawat Inap RST Dr. Soepraoen Malang Bulan Agustus Tahun 2017

Tipe Kepribadian	Jumlah		total	signifikan
	Baik	Kurang		
Introvert	5 (83,33%)	1 (16,67%)	6 (100%)	0,773 > $\alpha=0,05$
Ekstrovert	6 (75%)	2 (25%)	8 (100%)	
Ambivert	0	1 (100%)	1 (100%)	

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas tipe kepribadian perawat adalah ekstrovert 8 orang (53,33 %). Sedangkan tipe kepribadian ambivert hanya dimiliki oleh 1 orang perawat. Berdasarkan tabel silang mayoritas tipe kepribadian introvert dan ekstrovert memiliki perilaku caring yang baik. Namun hasil uji statistik dengan fisher exact (karena syarat uji chi square tidak terpenuhi) didapatkan sig (p value) 0,773 > $\alpha=0,05$ sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara tipe kepribadian dengan perilaku caring perawat.

4. Budaya Organisasi

Tabel 8. Budaya Organisasi di RST Dr. Soepraoen Malang Bulan Agustus Tahun 2017

Budaya Organisasi	jumlah	
	f	%
Baik	7	46,67
Kurang	8	53,33
Jumlah	15	100

Tabel 9. Nilai Rata-Rata Aspek Budaya Organisasi di RST Dr. Soepraoen Malang Bulan Agustus Tahun 2017

Aspek Budaya Organisasi	Rata-rata	Ranking
Komunikasi	3,48	1
Pelatihan dan pengembangan	3,33	3
Pengambilan keputusan	3,08	5
Pengambilan risiko	2,88	6
Reward	2,83	7
Kerjasama	3,42	2
Praktik manajemen	3,32	4

Tabel 10. Hubungan Budaya Organisasi Dengan Perilaku Caring Perawat di Ruang Rawat Inap RST Dr. Soepraoen Malang Bulan Agustus Tahun 2017

Budaya Organisasi	Jumlah		Total	Signifika nsi
	Baik	Kurang		
Baik	4 (57,14 %)	3 (42,86 %)	7 (100%)	0,018 < $\alpha=0,05$ $r=0,60$
Kurang	2 (25 %)	6 (75 %)	8 (100%)	

Berdasarkan tabel 8 dan 9, budaya organisasi di RST Dr. Soepraoen menurut mayoritas perawat di Ruang

Rawat Inap Melati adalah kurang. Budaya organisasi yang sudah baik adalah pada aspek komunikasi dan terendah pada aspek reward. Budaya organisasi yang baik menyebabkan perawat memiliki perilaku caring yang baik pula. Hal ini sesuai pula dengan hasil uji statistik, dimana didapatkan sig (p value) $0,018 < \alpha=0,05$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara tipe kepribadian dengan perilaku caring perawat. Dengan nilai korelasi 0,60 dan arah hubungan positif, artinya kekuatan hubungan sedang dan semakin baik budaya organisasi maka perilaku caring juga semakin baik.

PEMBAHASAN

Sistematika penulisan pembahasan pada Bab ini adalah dibagi menjadi 2 (dua) yaitu pembahasan tentang : 1) gambaran perilaku Caring perawat; 2) gambaran tipe kepribadian dan budaya organisasi, 3). hubungan antara budaya organisasi dan perilaku caring perawat.

1. Gambaran perilaku caring perawat

Hasil identifikasi awal perilaku caring perawat mayoritas berada pada kategori kurang. Perilaku caring perawat yang masih kurang adalah pada aspek kemampuan BHSP (bina hubungan saling percaya) serta kemampuan

memberi bantuan dan pengawasan. Hal ini disebabkan karena berinteraksi dengan pasien sudah dilakukan setiap hari oleh perawat, sehingga perawat kadang melupakan beberapa aspek – aspek perilaku caring.

Caring adalah esensi dari keperawatan, namun sayangnya tidak banyak perawat mengaplikasikan caring dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien. Beberapa hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perilaku caring perawat masih kurang. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Mailani dan Fitri (2017) didapatkan 39 (46,4%) perilaku caring perawat di RSUD Rasidin Padang masih buruk. Penelitian Tiara dan Lestari (2013) di RSUD Pringsewu, perawat dalam memberikan pelayanan (caring) terhadap pasien mayoritas rendah yaitu sebanyak 54 responden (56,3 %) dan caring yang tinggi sebanyak 42 responden (43,8 %).

Perawat menunjukkan caring dalam keperawatan sebagai hubungan antara perawat dan mereka yang dicirikan oleh sikap, perhatian, pengalaman dan pengalaman mereka kepekaan Dalam hubungan ini, komunikasi terjadi dengan unsur-unsur mendengarkan aktif, dan ekspresi pemahaman dan empati. Hubungan ini membantu melindungi ketetapan, otonomi, martabat dan kenyamanan klien. Namun, dibutuhkan

perawat untuk memiliki pengalaman, dan itu dipengaruhi oleh lingkungan, misalnya keamanan pribadi, beban kerja, waktu yang tersedia, dan kesehatan klien. Merawat adalah cara untuk memahami sifat asli Perawat, ketersediaan dan keandalannya, dan dukungan emosional dan fisik penting dalam merawat pasien. Merawat masih berkembang, dan ini merupakan tantangan baik bagi para teoretikus dan untuk perawat dalam praktik (Andersson et al., 2015).

Menurut Poole dan Rowat (1994), pasien yang mendapat perawatan di rumah mereka sendiri sangat memperhatikan tiga kualitas: dukungan emosional, dukungan fisik dan kepribadian perawat. Penulis Liu dkk. (2006) sampai pada kesimpulan yang sama.

Penelitian Liu dkk. (2006) pada pasien kanker di China menunjukkan bahwa pasien memerlukan dukungan emosional perawat saat mereka hidup di bawah tekanan konstan penyakit yang mengancam jiwa mereka. Pasien menghargai saat mereka mendengarkan ketika mereka bisa membicarakan masalah dan perasaan mereka, dan saat mereka diberi harapan saat sakit. Perawat telah terbukti menjadi sumber dukungan yang efektif. Sambil terus memantau pasien, pasien sama -

mengawasi dan mengevaluasi perawat. Perilaku dan sikap mereka adalah ekspresi sikap peduli. Sikap langsung perawat mempengaruhi suasana hati pasien.

Menurut Poole dan Rowat (1994), pasien juga sensitif terhadap perawatan tubuh, misalnya pengukuran tekanan darah, pemantauan pengobatan, pemberian analgesia efektif, transmisi informasi, dan koordinasi perawatan. Pasien menilai pengalaman dan keterampilan khusus tanpa rasa sakit. Persepsi pasien terhadap perawatan dipengaruhi oleh tiga faktor: pengetahuan profesional perawat, sikap, dan keterampilan mereka. Pasien mengevaluasi tingkat *caring* perawat secara tidak langsung melalui faktor-faktor ini. Cara pasien memandang kepedulian berkontribusi terhadap terciptanya sebuah hubungan kepercayaan dan dukungan (Liu et al., 2006)

2. Gambaran Faktor Tipe Kepribadian dan Budaya Organisasi

Mayoritas pasien memiliki tipe kepribadian ekstrovert. Menurut Suryabrata (2003) gambaran sifat tipe kepribadian ekstrovert adalah sebagai orang yang ramah dalam pergaulan, banyak teman, sangat memerlukan

kegembiraan, berani mengambil resiko, impulsif, mudah marah, gelisah, agresif, mudah menerima rangsang, berubah-ubah, aktif, optimis, suka bergaul, banyak bicara, mau mendengar, menggampangkan, lincah, riang, dan kepemimpinan.

Kepribadian meliputi segala corak perilaku dan sifat yang khas dan dapat diperkirakan pada diri seseorang, yang digunakan untuk bereaksi dan menyesuaikan diri terhadap rangsangan, sehingga corak tingkah lakunya itu merupakan satu kesatuan fungsional yang khas bagi individu itu (Alwisol, 2004).

Budaya organisasi menurut responden, mayoritas adalah kurang. Aspek budaya organisasi yang tertinggi adalah komunikasi, sedangkan terendah adalah reward. Menurut Siswadi (2012, dalam Iqbal dan Agridubella 2017), budaya organisasi adalah norma, keyakinan, sikap dan filosofi organisasi. Budaya organisasi turut membentuk seseorang dalam berperilaku. Budaya organisasi dipengaruhi oleh dimensi komunikasi, pelatihan dan pengembangan, imbalan, pembuatan keputusan, pengambilan resiko, kerjasama dan praktik manajemen.

3. Hubungan Tipe Kepribadian dan Budaya Organisasi Dengan Perilaku Caring Perawat

Hasil penelitian didapatkan tidak ada hubungan signifikan antara tipe kepribadian dengan perilaku caring. Secara psikologis tipe kepribadian tidak berefek baik pada saat memberikan asuhan keperawatan kepada klien.

Menurut Jean Watson bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku caring perawat yang tersebut di dalam konsep adalah nilai humanistik-altruistik, dimana perawat yang menggunakan pendekatan humanistik dalam prakteknya memperhitungkan semua yang diketahunya tentang pasien yang meliputi pikiran, perasaan, nilai-nilai, pengalamn, kesukaan, perilaku, dan bahasa tubuh. Selain itu, perawat harus menanamkan keyakinan dan harapan (*faith hope*) walaupun secara medis tidak ada kesembuhan bagi pasien. Kemampuan dalam mengembangkan sensitivitas untuk diri sendiri dan orang lain juga harus dimiliki Adanya kesadaran bahwa tidak mungkin seseorang memahami secara tuntas tentang orang lain. Tetapi dengan belajar dari pengalaman dan ilmu yang dikembangkan setiap hari serta menggunakan nuraninya perawat akan mengerti dan memahami pasiennya

(Watson & Robert, 2012 ; Ozan, Hulya & Ayhan, 2015)

Berbeda dengan tipe kepribadian yang bukan menjadi faktor pengaruh dari perilaku caring, maka faktor budaya organisasi merupakan faktor yang berhubungan erat dengan perilaku caring. Terdapat korelasi yang positif antara budaya organisasi dengan perilaku caring, dimana semakin baik budaya organisasi maka semakin tinggi pula perilaku caring seorang perawat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iqbal dan Agritubella (2017) bahwa ada hubungan antara budaya organisasi dengan kinerja perawat. Menurut Sutrisno (2010, dalam Iqbal dan Agritubella 2017), dukungan organisasi yang baik akan menjadi pendorong bagi karyawan untuk bersikap positif, dedikatif dan produktif sehingga akan berdampak pada peningkatan efektivitas kinerja seseorang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, perilaku caring perawat yang terbanyak adalah kurang dengan aspek tertinggi kemampuan memberikan penjelasan & memediasi serta kemampuan memenuhi kenyamanan dan aspek terendah adalah kemampuan BHSP. Tipe kepribadian mayoritas ekstrovert. Budaya organisasi

mayoritas kurang. Aspek budaya organisasi yang sudah baik adalah komunikasi dan terendah reward. Hasil uji statistik menunjukkan hanya budaya organisasi yang berhubungan signifikan terhadap perilaku caring perawat, sedangkan tipe kepribadian tidak berhubungan.

Disarankan kepada institusi rumah sakit, agar terus memperbaiki budaya organisasi. Mempertahankan aspek-aspek budaya organisasi yang sudah positif dan memperbaiki yang masih kurang. Karena dengan budaya organisasi yang baik, akan mendorong perawat untuk bekerja lebih produktif dan memiliki sikap positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andersson EK, Willman A, Sjöström-Strand A, Borglin G, 2015. Registered Nurses' Descriptions Of Caring: A Phenomenographic Interview Study. *BMC Nursing*.;14:16.
- Alwisol. 2004. *Psikologi Kepribadian*. Malang : UMM press.
- Ashenafie, T.D., Nugusie, B.J., Dariye, G.G and Mignote, H.G. 2015. Perception of Caring Behaviours and Associated Factors Among Nurses Working in Gondar University and Felege-Hiwot Referral Hospitals, Northwest Ethiopia: a Cross-Sectional Study. *Asian Pacific Journal of Nursing*. 2015;2(1):17-24. e-ISSN– 2349-0683.
- Nursalam. 2014. *Caring Sebagai Dasar Peningkatan Mutu Pelayanan*
- Cheung J, 1998. Caring As The Ontological And Epistemological Foundations Of Nursing: A View Of Caring From The Perspectives Of Australian Nurses. *International Journal of Nursing Practice*.;4(4):225–233.
- DeLaune and Ladner. 2002. *Fundamentals of Nursing: Standards & Practice*, Second Edition. USA : Delmar Thomson Learning, Inc.
- Drahošová L, Jarošová D, 2016, Concept Caring In Nursing, *Cent Eur J Nurs Midw* ;7(2):453–460 Doi: 10.15452/CEJNM.2016.07.0014
- Gustafsson C, Asp M, Fagerberg, 2009. Municipal Night Nurses' experience Of The Meaning Of Caring. *Nursing Ethics I*.;16(5):599–612.
- Halldorsdottir S. 1996 *Caring and Uncaring Encounters in Nursing and Health Care – Developing a Theory*. Doctoral Dissertation, Linköping University, Linköping.
- Halldorsdottir S. & Hamrin E. 1997 Caring And Uncaring Encounters Within Nursing And Health Care: From Patients Perspective. *Cancer Nursing* 20, 120–128.
- Iqbal, M dan Agritubella, S.M. 2017. Hubungan Budaya Organisasi Dengan Kinerja Perawat Pelaksana di Rawat Inap RS PMC. *Jurnal Endurance*. 2(3) October 2017 (285-293).
- Liu JE, Mok E, Wong T. . 2006, Caring In Nursing: Investigating The Meaning Of Caring From The Perspective Of Cancer Patients In Beijing, China. *Journal of Clinical Nursing*;15(2):188–196.
- Mailani, F dan Fitri, N. 2017. Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Tingkat Kepuasan Pasien BPJS di RSUD Dr. Rasidin Padang. *Journal Endurance*. 2 (2) June 2017 (203-208).
Keperawatan dan Keselamatan Pasien. Disampaikan pada Penguatan Jabatan Guru Besar

- dalam Bidang Ilmu Keperawatan pada Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga di Surabaya pada Hari Sabtu, Tanggal 18 Januari 2014
- Ozan, Y.D., Hulya, O and Ayhan, A.L. 2015. Implementation of Watson's Theory of Human Caring: A Case Study. *International Journal of Caring Sciences*. January-April 2015 Vol 8 Issue 1 : 25
- Poole G, Rowat K. 1994, Elderly Clients' Perceptions Of Caring Of A Home-Care Nurse. *Journal of Advanced Nursing*. ;20(3):422–429.
- Suryabrata, S. 2003. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta : CV Rajawali.
- Watson, J and Robert B. 2012. *Viewpoint: Caring Science Meets Heart Science: a guide to Authentic Caring Practice*. <http://www.americannursetoday.com/viewpoint-caring-science-meets-heart-science-a-guide-to-authentic-caring-practice/>. Publication Date: August 2012 Vol. 7 No. 8 (diakses 28 September 2015).
- Windarini. 2014. Sikap Caring Perawat Dalam Memberikan Asuhan Keperawatan Pada Pasien di Ruang ICU RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri. *Skripsi*. Program Studi S1 Keperawatan STIKES Kusuma Husada Surakarta.
- T, D Ashenafie, N.B Tebeje, D, G.Gardew dan M, H. Gebrie. 2015. Perception of Caring Behaviours and Associated Factors Among Nurses Working in Gondar University and Felege-Hiwot Referral Hospitals, Northwest Ethiopia: a Cross- Sectional Study. *Asian Pacific Journal of Nursing*. 2015;2(1):17-24.
- Tiara dan Lestari, A. 2013. Perilaku Caring Perawat Dalam Meningkatkan Kepuasan Pasien Rawat Inap. *Jurnal Keperawatan*. Volume IX, No. 2 Oktober 2013. ISSN 1907-0357.
- Tommey, A.M and M.R. Alligood, 2006. *Nursing Theorists and Their Work*. Philadelphia USA: Mosby.
- Wilkin K, Slevin E. 2004, The Meaning Of Caring To Nurses: An Investigation Into The Nature Of Caring Work In An Intensive Care Unit. *Journal of Clinical Nursing*.;13(1):50–59.
- Yam BM, Rossiter JC, 2009.Caring In Nursing: Perceptions Of Hong Kong Nurses. *Journal of Clinical Nursing*.;9(2):293–302
- Zees, R. F. 2011. Analisis Faktor Budaya Organisasi Yang Berhubungan Dengan Perilaku Caring Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap RSUD Prof. dr Aloei Saboe Kota Gorontalo. *Tesis*. Magister Keperawatan Universitas Indonesia.